

## Peran Guru BK dalam Meningkatkan Rasa Ingin Tahu (*Curiosity*) Pada Siswa Menggunakan Bimbingan Klasikal

Adinda Ayu Alyana<sup>1</sup>, Budi Astuti<sup>2</sup>

Universitas Negeri Yogyakarta<sup>1</sup>, Universitas Muria Kudus<sup>2</sup>

Email: [adinda113fipp.2023@student.uny.ac.id](mailto:adinda113fipp.2023@student.uny.ac.id)<sup>1</sup>

### Info Artikel

**Dipublikasikan:** 30-10-2024

#### Keyword:

Character Strengths,  
Curiosity

### Abstract

Character strength is the basis of our identity, it can be seen when we express this strength of character through thoughts and actions. The truly wonderful thing about character strengths is that they can contribute to personal well-being, the quality of relationships, and the personal community as a whole. For example, curiosity helps explore new ideas, people, places and so on. As well as making it possible to collaborate on projects and see the value of each person's contribution and the courage to help yourself get out of your comfort zone, and be able to challenge yourself.

Therefore, the role of the guidance and counseling teacher is very important in increasing students' curiosity, especially in terms of education, which shows that we tend to feel happier, more connected, and more productive. Counseling teachers teach students to always have a high curiosity by exploring new things, creating new ideas, and always generating new innovations.

### Pendahuluan

*Character strengths* atau kekuatan karakter mengacu pada kualitas atau mekanisme psikologis yang diwujudkan dalam pikiran, perasaan, dan motivasi yang akhirnya tercermin dalam perilaku yang nyata dalam kehidupan (Mc Cullough & Snyder, 2000). Dalam teorinya, Peterson & Seligman (2004) memfokuskan pada kekuatan karakter (*character strengths*) dan kebajikan (*virtues*). Kebajikan adalah ciri inti yang dihargai oleh para filsuf dan kaum religius yang bersifat universal dan penting bagi keberlangsungan hidup. Kebajikan digolongkan menjadi enam kategori, yaitu kearifan dan pengetahuan, keteguhan hati, perikemanusiaan dan cinta kasih, keadilan, kesederhanaan dan transendensi. Sedangkan kekuatan karakter adalah unsur psikologis yang membentuk kebajikan.

Rasa ingin tahu (*curiosity*) merupakan keinginan untuk menyelidiki dan mencari pemahaman terhadap rahasia alam. Karakter individu secara psikologis dimaknai sebagai hasil keterpaduan dari empat bagian yakni olah hati, olah pikir, olahraga, olah rasa dan karsa. Olah hati berkenaan dengan perasaan, sikap, keyakinan atau keimanan. Olah pikir berkenaan dengan proses nalar guna mencari dan menggunakan 3 pengetahuan secara kritis, kreatif dan inovatif. Olahraga berkenaan dengan proses persepsi, kesiapan, peniruan, manipulasi dan penciptaan aktivitas baru disertai sportivitas. Olah rasa dan karsa berkenaan dengan kemauan, motivasi, dan kreativitas yang tercermin dalam kepedulian, citra dan penciptaan



kebaruan. Rasa ingin tahu merupakan karakter yang bersumber dari olah pikir. Rasa ingin tahu membuat individu menjadi lebih peka dalam mengamati berbagai fenomenan atau kejadian di sekitarnya serta akan membuka dunia-dunia baru yang menantang dan menarik seseorang untuk mempelajarinya lebih dalam. Hal yang menarik sangat banyak didunia ini, tetapi seringkali karena rasa ingin tahu yang rendah, menyebabkan mereka melewatkan hal-hal yang menarik tersebut untuk dipelajari. (Muchlas Samani, 2012) Litman (2005) berpendapat bahwa rasa ingin tahu, adalah keinginan untuk pengetahuan baru atau pengalaman secara luas dari eksplorasi.

Siswa memiliki rasa penasaran dengan hal yang ditemukannya, Siswa tidak bisa menemukan sendiri apa yang dicarinya maka siswa akan cenderung akan bertanya. Pada saat siswa belum puas dengan jawabannya, maka siswa akan mencari dari sumber lain, misalnya internet atau buku. Keingin tahuan siswa terhadap materi yang diajarkan oleh guru atau dipelajarinya sendiri dapat menyebabkan ilmunya jauh lebih banyak dibandingkan siswa yang hanya diam menunggu penjelasan dari guru (Salirawati, 2012). Sehingga dengan adanya rasa ingin tahu dapat mengatasi rasa bosan siswa untuk belajar, apabila jiwa siswa dipenuhi dengan rasa ingin tahu 4 akan sesuatu hal maka mereka akan dengan sukarela dan antusias untuk mempelajarinya. Karakter atau sikap seorang siswa akan sangat berpengaruh terhadap keberhasilan dan pencapaian dalam proses pembelajarannya. Termasuklah jika sikap rasa ingin tahu yang tinggi dimiliki oleh seorang siswa maka akan meningkatkan aktivitas belajarnya terhadap sebuah mata pelajaran.

Dalam meningkatkan rasa ingin tahu siswa tersebut, maka juga sangat perlu dilakukan tindakan oleh pendidik yakni berupa dorongan. Baik itu dari segi strategi pembelajaran, metode pembelajaran, penggunaan media pembelajaran yang digunakan dalam proses kegiatan belajar mengajar di kelas, maupun tindakan yang dapat memotivasi siswa tersebut agar lebih bersemangat dan fokus pada pelajaran mereka. (Novelyya, 2019) Menurut Kurniawan (2018) Adapun empat alasan yang menjadi sebab penting mengapa rasa ingin tahu ini perlu dibangun dan dikembangkan dalam diri peserta didik adalah (a) Rasa ingin tahu membuat pikiran peserta didik menjadi aktif, (b) Rasa ingin tahu membuat peserta didik menjadi para pengamat yang aktif, (c) Rasa ingin tahu akan membuka dunia - dunia baru yang menantang dan menarik peserta didik untuk mempelajarinya lebih dalam, (d) Rasa ingin tahu membawa kejutan – kejutan kepuasan dalam diri peserta didik dan meniadakan rasa bosan untuk belajar.

Bimbingan klasikal merupakan layanan yang sangat memungkinkan untuk dilakukan terutama dalam lingkup siswa yang besar. Menurut Direktorat Jendral Peningkatan Mutu Pendidikan dan Tenaga Kependidikan Departemen Pendidikan Nasional 2007 (2007:40) layanan bimbingan klasikal adalah salah satu pelayanan dasar bimbingan yang dirancang menuntut konselor untuk melakukan kontak

langsung dengan para peserta didik di kelas secara terjadwal, konselor memberikan pelayanan ini kepada peserta didik. Sedangkan menurut (Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia, 2014:102) layanan bimbingan klasikal adalah format kegiatan BK yang melayani sejumlah peserta didik dalam rombongan belajar suatu kelas. Dari pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa bimbingan klasikal adalah sebuah layanan yang diberikan kepada peserta didik secara berkelompok didalam kelas untuk memberikan informasi yang dibutuhkan peserta didik guna meningkatkan tugas perkembangan peserta didik secara optimal. Maka dari itu berdasar berbagai alasan mendasar diatas dilakukan Pengembangan Perangkat Layanan Bimbingan Klasikal untuk meningkatkan Rasa Ingin Tahu siswa.

## **Hasil dan Pembahasan**

### **1. Pengertian Curiosity**

Curiosity (rasa ingin tahu) merupakan perasaan ingin tahu yang timbul dan dimiliki oleh manusia terhadap suatu hal yang belum didapatkan penjelasan atau jawabannya. Rasa ingin tahu selalu muncul ketika manusia dihadapkan pada fenomena alam yang dirasakannya dimana fenomena alam yakni sebagai salah satu aspek dari alam semesta. Cara mereka merealisasikan hal ini adalah dengan menanyakan suatu hal yang tak dapat disangka-sangka, hal ini bisa menjadi salah ketika menjawab sebuah pertanyaan tanpa pengetahuan yang cukup akan yang ditanyakan. Rasa ingin tahu yang mereka miliki berguna untuk hasil dari pengamatan akan pikiran dan fakta serta informasi awal yang diperoleh dari rasa ingin tahu mereka yang selanjutnya akan menghasilkan pengetahuan dimana informasi tersebut akan menjadi valid setelah mereka mendapatkan pengetahuan tentang apa yang mereka cari atau amati.

Menjadi penasaran berarti mengeksplorasi dan menemukan, menaruh minat pada pengalaman yang sedang berlangsung demi pengalaman itu sendiri. Rasa ingin tahu sering kali digambarkan sebagai pencarian hal-hal baru dan terbuka terhadap pengalaman, serta dikaitkan dengan keinginan alami untuk membangun pengetahuan. Sungguh memuaskan melakukan perjalanan menuju sebuah jawaban, terlibat dalam pengalaman baru, atau mempelajari fakta baru. Rasa ingin tahu menuntun seseorang untuk menaruh minat aktif pada pengalaman hidup yang sedang berlangsung dimana hal tersebut mungkin siap untuk menjelajahi apa saja orang, tempat, situasi, dan pekerjaan baru. Ketika seseorang berada dalam kondisi terbaik dengan rasa ingin tahu, pikiran manusia terbakar oleh rasa ingin tahu dan minat. Seseorang akan secara aktif mencari informasi dan mengajukan pertanyaan yang memuaskan rasa ingin tahu, seseorang sambil menerapkan penilaian yang baik untuk mengendalikan pertanyaan ketika hal itu menyebabkan ketidaknyamanan bagi orang lain.

Pada Buku *The Power of Character Strength (Appreciate and Ignite Your Positive Personality)* mengenai manfaat kekuatan rasa ingin tahu antara lain sebagai berikut:

- a. Rasa ingin tahu adalah salah satu dari lima kekuatan yang paling dapat diandalkan terkait dengan kepuasan hidup.
- b. Rasa ingin tahu dikaitkan dengan kebahagiaan, kesehatan dan umur panjang, serta hubungan sosial yang positif.
- c. Rasa ingin tahu dapat memperkuat hubungan perkawinan dengan menjaganya tetap baru dan menarik. Keingintahuan membantu dalam mencari dan menemukan makna hidup yang lebih besar.
- d. Rasa ingin tahu membantu dalam menerima situasi yang tidak pasti dan baru.
- e. Rasa ingin tahu sering kali menjadi titik masuk ke banyak hobi, minat, dan kegiatan seumur hidup. Orang yang memiliki rasa ingin tahu lebih tertarik pada aktivitas yang menawarkan peluang pertumbuhan, kompetensi, dan tingkat stimulasi yang lebih tinggi. Oleh karena itu, mereka cenderung melaporkan memiliki tujuan pribadi yang ditujukan untuk pengembangan diri, seperti ingin mengetahui lebih banyak tentang kekuatan karakter mereka.

## 2. Bimbingan Klasikal

Bimbingan Klasikal merupakan suatu layanan BK yang diberikan kepada klien secara kelas besar dan bersama-sama mengenai informasi yang akan diberikan dalam layanan tersebut oleh Guru BK. Dalam pengembangan ini adalah sebuah naskah perangkat layanan bimbingan klasikal untuk meningkatkan rasa ingin tahu (*curiosity*) siswa. Perangkat layanan ini sudah disusun dengan sedemikian rupa sehingga membentuk layanan yang praktis, sistematis dan mudah dipahami. Layanan ini juga mengandung inovasi-inovasi digital sehingga berbeda dengan perangkat layanan pada umumnya. Layanan ini digunakan sebagai panduan pemberian layanan bimbingan konseling khususnya layanan bimbingan klasikal. Dengan adanya layanan tersebut, tentu saja akan membantu dalam menunjangnya sarana dan prasarana dalam pelaksanaan layanan bimbingan konseling disekolah.

Dengan pemberian layanan bimbingan klasikal yang diberikan kepada siswa terkait dengan *curiosity* diharapkan siswa dapat meningkatkan rasa ingin tahunya terutama dalam hal pengetahuan agar dapat menggali informasi dan ide-ide baru.

## 3. Peran BK dalam Meningkatkan Rasa Ingin Tahu Menggunakan Bimbingan Klasikal

Dalam peran Guru BK ini sangatlah penting dalam meningkatkan rasa ingin tahu menggunakan bimbingan klasikal, dimana siswa diharapkan untuk aktif dalam proses pembelajaran yang berlangsung dengan cara siswa harus memiliki rasa ingin tahu yang tinggi terlebih dahulu dengan demikian siswa dapat aktif menggali informasi atau dapat melontarkan pertanyaan terkait apa yang belum ia ketahui. Guru BK Menggunakan layanan bimbingan klasikal gara lebih efektif karena dengan menggunakan layanan tersebut Guru BK bisa langsung memberikan layanan secara kelas besar, akan tetapi dalam meningkatkan rasa ingin tahu siswa tersebut harus

lah diperhatikan jangan sampai berlebihan karena dengan memiliki *easa* ingin tahu yang tinggi (kepo) dapat menyakiti hati seseorang berikut beberapa yang harus diperhatikan dalam meningkatkan karakter *Curiosity* siswa.

- Kurang Memanfaatkan Rasa Ingin Tahu; ketika kita menggunakan terlalu sedikit rasa ingin tahu dalam suatu situasi, kita dapat terlihat bosan, tidak tertarik, lelah, terganggu, atau mementingkan diri sendiri di mata orang lain. Ini adalah perilaku yang lumrah sehingga memberi tahu kita sedikit tentang naik turunnya rasa ingin tahu secara alami pada hari-hari biasa. Isyarat seperti mata berkaca-kaca, memalingkan muka, bahasa tubuh pasif, dan mudah teralihkan dengan cepat diketahui oleh orang-orang. Kita mungkin memutuskan bahwa meremehkan rasa ingin tahu adalah pilihan yang tepat untuk kita dalam situasi tersebut, namun penting untuk memantau bagaimana kita akan menghadapinya. Penting juga untuk memastikan kita tidak menekan rasa ingin tahu kita dalam situasi di mana hal itu mungkin bermanfaat bagi kita dan orang lain. Beberapa orang meredam rasa ingin tahunya dalam situasi dimana ada figur otoritas yang kuat yang bertanggung jawab atau ketika mereka merasa cemas, atau dalam situasi dimana mereka diharapkan untuk mengikuti arahan alih-alih mengajukan pertanyaan. Saat kita merasa terlepas dari percakapan, proyek, rutinitas, atau tugas, kita mungkin melakukan autopilot, sekadar menjalani kehidupan, tidak memperhatikan detail dan nuansa di sekitar kita. Kita mungkin memutuskan untuk membiarkan diri kita tetap berada disana, tetapi kita mungkin juga ingin mempertimbangkan untuk menggunakan rasa ingin tahu untuk menarik diri kita keluar dari situ.
- Memanfaatkan rasa ingin tahu; yang berlebihan jika kita tidak mengendalikan rasa ingin tahu, kita dapat menyinggung perasaan orang lain dengan bersikap usil atau mengganggu. Wajar jika kita ingin mengetahui apa yang terjadi dalam kehidupan orang lain, ingin tahu tentang rahasia dan perjuangannya, namun mengungkapkan rasa ingin tahu yang berlebihan dapat membuat mereka tidak nyaman dan ingin menarik diri dari kita. Orang yang sangat ingin tahu dapat dianggap oleh sebagian orang sebagai orang yang terlalu bersemangat, kasar, atau tidak sopan. Kita juga mungkin menyadari diri kita teralihkan dari tugas yang ada. Misalkan, internet bisa sangat berbahaya bagi mereka yang terlalu penasaran, yang malah mencari jawaban atas pertanyaan apa pun yang terlintas di benak mereka alih-alih menyelesaikan pekerjaan. Saat kita menghadapi sesuatu yang tidak nyaman atau tidak menyenangkan, menggunakan rasa ingin tahu untuk membantu kita mengatasinya bisa menjadi hal yang baik. Pepatah mengatakan “rasa ingin tahu membunuh kucing” adalah pepatah yang digunakan untuk memperingatkan bahaya penyelidikan atau eksperimen yang tidak perlu. Hal ini juga menyiratkan bahwa rasa ingin tahu terkadang dapat membawa bahaya atau kemalangan. Bentuk asli dari pepatah yang kini jarang digunakan adalah “Kepedulian membunuh kucing”. Dalam hal ini,

“kepedulian” diartikan sebagai “kekhawatiran” atau “kesedihan terhadap orang lain menunjukkan bahaya yang melekat pada rasa ingin tahu yang berlebihan.

### Simpulan

Sering kali, kita fokus pada kesalahan dan kekurangan kita, serta kegagalan orang lain. Pendekatan berbasis kekuatan karakter memberikan perspektif baru yang menarik dalam memikirkan tantangan dan kegembiraan hidup. Sebaliknya, kita dapat menghadapi perjuangan kita sebagai upaya untuk menggunakan kekuatan kita dengan lebih baik daripada hanya berfokus pada mengatasi kelemahan kita. Kita adalah orang yang memiliki kekuatan. Kita memiliki banyak potensi kekuatan karakter yang dapat kita nyalakan. Kita bisa menghargai dan merayakannya dalam diri kita sendiri. Kita dapat memberikan dampak positif kepada orang-orang penting dalam hidup. Kita dapat menggunakan kekuatan tersebut untuk mencapai tujuan yang telah kita tetapkan untuk diri kita sendiri. *Strengths Builder* dimaksudkan untuk memulai kita dalam perjalanan yang meningkatkan kehidupan ini. Harapannya perjalanan ini membantu kita untuk berkembang, menemukan ketahanan baru untuk menghadapi kesulitan dalam hidup, dan mengungkap banyak kegembiraan dalam hal positif.

*Character Strengths* yang dimiliki oleh individu ada 24 bagian salah satunya yakni *Curiosity* dimana karakter ini sangat penting ditingkatkan khususnya untuk peserta didik yang masih mengenyam bangku sekolah karena dapat menggali informasi yang baru dan kritis dalam menerima informasi tersebut. Peran guru Bimbingan dan Konseling tidak kalah penting dalam meningkatkan karakter *Curiosity* (rasa ingin tahu).

### Daftar Pustaka

- Mc Cullough, M. E., & Snyder, C. R. (2000). Classical sources of human strength: revisiting an old home and building a new one. *Journal of Social and Clinical Psychology*, 19. 1–10.
- Niemiec, R. M., & McGrath, R. E. (2019). *The power of character strengths: Appreciate and ignite your positive personality*. Cincinnati, OH: VIA Institute on Character.
- Peterson, C. & Seligman, M.E.P. (2004). *Character strengths and virtues: A handbook and classification*. New York: Oxford University Press, Inc.  
<https://books.google.co.id/books?id=vKzmCwAAQBAJ&lpg=PR9&ots=sTefbG07y1&lr&hl=id&pg=PA3#v=onepage&q&f=false>